

Article History:

Submitted:

16-02-2019

Accepted:

18-02-2019

Published:

18-03-2019

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS I SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG

Artining Wahyu

SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG

artiningwahyu11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v7i1.1006>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lafal dan intonasi siswa dalam membaca puisi, serta mengetahui tingkatan antusias dan semangat siswa kelas I SDN Pesantren Tembelang. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi peneliti menggunakan media gambar untuk merangsang imajinasi anak. Pembacaan puisi dapat menjadikan siswa menjadi insan yang percaya diri dan berani serta bertanggungjawab. Membaca puisi sama halnya dengan mengindahkan hasil karya sastra orang lain, selain itu dapat dikatakan menghargai hasil karya dalam bentuk mengungkapkan perasaan orang, baik dalam berbicara, membaca ataupun menyampaikan secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan lafal dan intonasi siswa dalam membaca puisi sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar maupun hasil belajar. Nilai rata-rata keterampilan membaca puisi pada pra siklus sebesar 56,8 dengan ketuntasan sebesar 36,4% atau jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 71,6 dengan ketuntasan sebesar 63,6% atau 7 siswa yang tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan jumlah siswa yang memenuhi tuntas yaitu sebanyak 10 siswa atau 90,9% dengan nilai rata-rata sebesar 86,7. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Kata kunci : hasil belajar, lafal dan intonasi, media gambar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa atau sastra pada khususnya, siswa bukan hanya dituntut untuk memahami teori-teori sastra tetapi siswa lebih dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Hakekat pembelajaran apresiasi sastra Indonesia adalah memperkenalkan siswa tentang nilai-nilai yang terkandung pada karya sastra dan mengajak siswa untuk menghayati pengalaman-pengalaman



yang disajikan. Pembelajaran apresiasi sastra Indonesia bertujuan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai efektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial, atau gabungan keseluruhan, yang sesuai dengan kurikulum bahwa pengembangan materi pelajaran, teknik, tujuan, dan arah pembelajaran lebih menekankan kegiatan pembelajaran yang bersifat apresiasi (Depdiknas, 2004:26).

Apresiasi mengandung sejumlah pengertian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam hubungannya dengan sastra dan peristiwa sastra. Kata apresiasi mengandung pengertian memahami, menikmati dan menghargai atau menilai, (Sumardjo, 1986:173). Apresiasi sastra sangatlah penting dikembangkan dan dilakukan proses kegiatan secara terus menerus. Untuk memahami mengapresiasi puisi diperlukan waktu dan proses yang maksimal dalam pelaksanaannya. Salah satu bentuk apresiasi puisi adalah membaca puisi.

Membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Tujuan membaca ada beberapa macam, antara lain untuk : (a) menemukan gagasan, (b) mengetahui urutan sebuah bacaan, (c) menyimpulkan isi bacaan (d) membuat klasifikasi isi bacaan, (e) memberikan penilaian bacaan dan (f) membuat studi komparasi isi bacaan (Kamidjan 2004 : 5). Membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang – lambang tertulis serta mengubah lambang – lambang tertulis tersebut melalui *fonik(phonics)*. Suatu metode pembelajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi atau menuju membaca lisan (*oral reading*) (tarigan, 2008 : 8). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang mempunyai kegiatan melisankan, mempresepsi, memahami, serta memberi makna terhadap simbol – simbol visual.

Dalam membaca puisi harus mengerti tentang intonasi, lafal, tekanan, jeda yang semua itu tidak bisa dikesampingkan. Oleh sebab itu bagi pendidik harus betul-betul memperhatikan lafal, intonasi, tekanan, dan jeda pada saat siswa membaca puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra bebas, dalam arti puisi tidak terikat dengan aturan yang ketat. Hal terpenting dari sebuah puisi adalah isi. Selain itu dalam puisi juga harus menggunakan diksi yang tepat. Diksi atau pilihan kata harus tepat supaya tidak melenceng dari isi atau pesan yang akan disampaikan melalui puisi tersebut.

Pembelajaran membaca puisi di kelas I SDN Pesantren Tembelang menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghafal bacaan puisi sehingga dalam membaca kurang jelas lafalnya. Begitu juga pada bagian intonasi, nada suara siswa dalam membaca puisi terlihat datar-datar saja. Sehingga mengakibatkan hasil belajar pada keterampilan membaca puisi masih rendah. Berdasarkan tes awal didapat nilai rata-rata keterampilan membaca puisi pada pra siklus sebesar 55 dengan ketuntasan sebesar 36,4% atau jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dari 11 siswa.

Peranan guru dikhususkan untuk memberi semangat siswa serta ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran khususnya membaca puisi. Dengan menumbuhkembangkan semangat siswa, guru membutuhkan media dan metode

pembelajaran yang efektif. Arsyad (2002:15) menyatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang sangat penting adalah metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan guru lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Melihat permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan media gambar.

Media gambar merupakan salah satu media grafis yang digunakan dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai alat memperjelas materi, menciptakan nilai rasa lebih dalam memahami materi, menarik minat dan perhatian siswa, siswa merasa senang, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan lain-lain. Media diperlukan juga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh nilai efektifitas yang tinggi dari sebuah media pembelajaran terutama media gambar tidaklah mudah bagi guru. Guru seyogyanya harus memahami cara dan teknik dalam menggunakan media tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Berdasarkan tujuan, penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca puisi dengan media gambar. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa terhadap pembelajaran membaca puisi.

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SDN Pesantren Tembelang Jombang sebanyak 11 siswa. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar, lembar tes dan lembar angket respon siswa.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi selama pembelajaran berlangsung.

2. Lembar tes

Tes yang digunakan adalah tes yang berbentuk lembar unjuk kerja saat membaca puisi. Tes unjuk kerja adalah kegiatan yang menuntut siswa untuk mempraktikkan kemampuan dalam membaca puisi yang meliputi ketrampilan melafalkan kata dan intonasi

Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode observasi, metode tes:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung serta untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan penerapan pembelajaran membaca puisi yang diiringi musik.

2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan pada membaca puisi dilakukan pembelajaran menggunakan iringan alat musik.

Teknik Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Analisis data keaktifan siswa dan aktivitas guru, aktifitas yang ada pada lembar observasi diberi kriteria skor sebagai berikut. 1=kurang aktif; 2=cukup aktif; 3= aktif; 4=sangat aktif. Analisis aktifitas siswa selama proses pembelajaran dianalisis menggunakan persentase. Persentase aktif dihitung dengan rumus :

$$ASG = \frac{t}{l} \times 100\%$$

Keterangan :

ASG = Persentase keaktifan siswa

t = Jumlah aktifitas

l = Total aktifitas (Arikunto, 2011:245)

Tabel 1. Intepretasi nilai dari ASG

Nilai ASG	Kriteria
90% < X ≤ 100%	sangat baik
80% < X ≤ 90%	baik
65% < X ≤ 80%	cukup
55% < X ≤ 65%	kurang
0% < X ≤ 55%	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, persentase keaktifan siswa maupun guru pada saat pembelajaran minimal baik.

- b) Analisis data ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Rata-rata hasil belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa $\sum N$: Jumlah siswa.

Dalam penelitian ini, persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 70 atau $P \geq 70$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan media gambardalampembacaan puisi pada penelitianini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di kelas I SDN Pesantren TembelangJombang, diikuti oleh 11 siswa. Hasil penelitian yang akan disajikan meliputi data hasil proses dan data produk.Penelitian dilaksanakan 2 siklus sebagai pencapaian tujuan untuk meningkatkan lafal dan intonasi dalam membaca puisi yang diiringi musik.Adapun tahapan dari masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan revisi. Berikut hasil uraian pelaksanaan perolehan data prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Prasiklus

Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam membaca puisi. Proses pembelajaran pada pratindakan ini dilakukan dengan dengan membaca teks puisi kupu-kupu yang diberikan oleh guru, setelah itu siswa membacanya didepan kelas. Nilai rata-rata dalam membaca puisi yang meliputi lafal dan intonasi pada pratindakan termasuk kategori kurang karena hanya beberapa siswa yang sudah tuntas. Sebanyak 11 siswa hanya 4 siswa atau 36,4 % yang dapat membaca puisi dengan baik. Nilai rata-rata sebesar 56,8. Dalam pratindakan ini terlihat pula siswa yang masih berperilaku negatif dalam pembelajaran.Sedangkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi yang meliputi mendengarkan penjelasan guru, berani membaca puisi didepan temannya, berani bertanya, keseriusan dalam membaca didapat rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 55%.Hal ini disebabkan guru kurang memotivasi kepada siswa, guru mendominasi pembelajaran, guru juga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran pada aspek

Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran ini diawali dengan mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk mengiktui pembelajaran membaca puisi, dengan menanyakan keadaan siswa, menyiapkan teks puisi kupu-kupu beserta media gambaryang akan digunakan dalam pembelajaran, dan menjelaskan tujuan serta manfaat membaca puisi. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan dan membahas bagaimana lafal dan intonasi membaca puisi. Guru menjelaskan cara membacakan puisi di depan kelasambil menunjukkan gambar yang aad hubungannya dengan teks dalam puisi.Selanjutnyaguru menjelaskan tindakan yang seharusnya dilakukan, misal dalam membacakan harus serius, kalimatnya harus sudah hafal, harus memperhatikan intonasi. Guru mengkondisikan siswa agar lebih siap dalam membacakan dan menyampaikan isi puisi sesuai dengan petunjuk. Selanjutnya guru memberikan latihan untuk membacakan puisi dan menyampaikan kembali isi puisi ke depan kelas secara bergantian, hal ini bertujuan agar lebih mempermudah siswa dalam mengetahui pola unsur lafal dan intonasi. Kemudian setiap kelompok menampilkan dengan membacakan dan menyampaikan kembali isi puisi di depan kelas. Setelah selesai membacakan di depan kelas guru dan siswa menanyakan kesulitan siswa dalam materi pembelajaran ini. Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siklus I, peneliti dapat mengetahui hasil dan tingkat keterampilan dalam membaca puisi serta dapat

mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh pada siklus I terdapat 7 siswa atau 63,6 % yang sudah tuntas membacakan dan mengetahui unsur puisi, sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 4 siswa atau 36,4%. Hasil yang demikian menunjukkan peningkatan pembelajaran pada aspek lafal dan intonasi dalam membaca puisi diiringi dengan musik. Nilai rata-rata dalam pembacaan siklus I sebesar 71,6. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran membaca puisi yang meliputi mendengarkan penjelasan guru, berani membaca puisi didepan temannya, berani bertanya, keseriusan dalam membaca nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 65%.

Hasil siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70% maka perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Refleksi

Sebelum melanjutkan kesiklus II, ada beberapa catatan hasil observasi aktifitas siswa yang perlu diperbaiki yaitu :

- a) Siswa kurang tertib terhadap pembelajaran yang akan diajarkan
- b) Siswa masih takut bertanya tentang bagaimana membaca intonasi yang benar.
- c) Masih banyak siswa yang ramai sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru.
- d) Masih banyak siswa tidak mau membacakan puisi didepan temannya.
- e) Guru belum memotivasi siswa pentingnya membaca puisi.
- f) Guru kurang banyak dalam memberikan contoh membacapuisi

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya revisi sebelum melanjutkan ke siklus II.

Revisi

Berdasarkan hasil evaluasi observasi terhadap tindakan yang diberikan pada siklus I maka diberikan tindakan pada siklus II, dalam rangka penyempurnaan dan perbaikan (revisi) pembelajaran pada materi membaca puisi. Adapun revisi yang peneliti lakukan antara lain:

- a) Guru dalam memberikan contoh membaca puisi tidak boleh terlalu cepat sehingga lafal dalam membaca dapat didengar dengan baik oleh siswa dan siswa akan menjadi tertib.
- b) Guru harus membuat strategi agar anak tidak takut bertanya, misalnya siswa yang berani bertanya akan mendapat hadiah.
- c) Guru harus memotivasi pentingnya membaca puisi. Misalnya dengan membaca puisi kita akan bisa mengungkapkan keindahan lingkungan sekolah, bisa bercerita mengenai binatang.
- d) Bagi siswa yang dianggap lemah, guru harus melakukan upaya bimbingan dalam menghadapi kesulitan membaca puisi.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II, yang dilakukan peneliti adalah kembali mengkondisikan siswa agar lebih siap daripada siklus I ketika pembelajaran membaca puisi yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk lebih berkonsentrasi dan serius dalam membacakan puisi ataupun menyampaikan kembali isi puisi di depan kelas. Guru menjelaskan kembali dengan sejelas-jelasnya cara membacakan puisi dan cara menyampaikan kembali isi puisi dengan lafal dan intonasi sesuai dengan tema dan makna kata pada teks puisi.

Guru membagi menjadi beberapa kelompok dan menerapkan media gambar pada bacaan puisi, selanjutnya guru memberi waktu untuk latihan membaca puisi. Berikutnya guru mengarahkan siswa agar faham lafal yang benar dan intonasi bagian mana yang akan mendapat penekanan. Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan selama pembelajaran dengan memotivasi dan memberi contoh secara langsung. Guru mengkondisikan siswa yang lain agar siap dan memperhatikan pembacaan kelompok yang lain. Kemudian setiap kelompok memberi masukan pada kelompok yang sudah menampilkannya di depan. Hasil yang diperoleh pada siklus II terdapat 10 siswa atau 90,9 % yang sudah tuntas membaca puisi dan siswa yang belum tuntas terdapat 1 siswa atau 9,1%. Nilai rata-rata dalam pembacaan siklus II sebesar 86,7. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran membaca puisi yang meliputi mendengarkan penjelasan guru, berani membaca puisi di depan temannya, berani bertanya, keseriusan dalam membaca nilai rata-rata mengalami dari siklus I sebesar 65% peningkatan menjadi 85%. Hasil siklus II sudah memenuhi indikator ketuntasan klasikal sehingga tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus II.

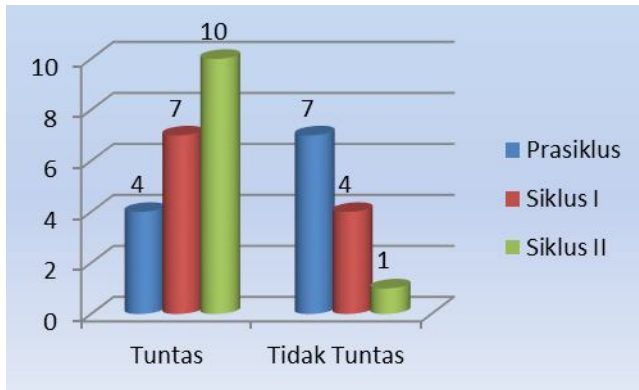
Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan tindakan, serta paparan hasil penelitian yang meliputi peningkatan membaca puisi dengan menggunakan media musik, hasil belajar siklus I dan II terjadi peningkatan dalam lafal dan intonasi saat membaca puisi. Berikut adalah tabel jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah:

Tabel 1 Jumlah Peningkatan Siswa Membaca Puisi

No	Kegiatan	Jumlahsiswatidak tuntas	Jumlahsiswa yang tuntas
1	PRASIKLUS	7siswa	4siswa
2	SIKLUS I	4siswa	7siswa
3	SIKLUS II	1siswa	10siswa

Dalam bentuk grafik peneliti sajikan pada gambar 1 berikut :

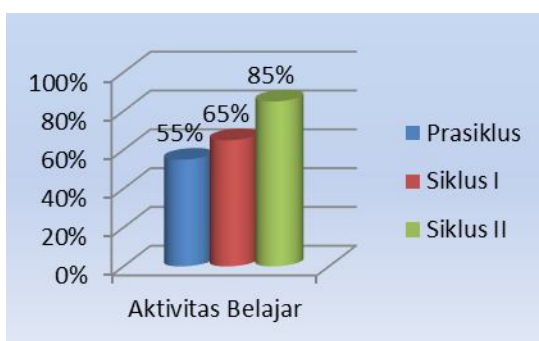


Gambar 1. Perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II Pembelajaran prasiklus hanya 4 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, pada siklus I hanya 7siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, dan pada siklus II ada peningkatan yang cukup bagus 10 siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditentukan. Hal tersebut nenunjukkan bahwa siswasudah mampu dalam membaca puisi yang meliputi lafal dan intonasi dengan diiringi musik.

Hasil analisis aktivitas siswa prasiklus, siklus I dan siklus II peneliti sajikan pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 2Aktivitas belajar siswa membaca puisi

No	Kegiatan	Skor perolehan
1	PRASIKLUS	55 %
2	SIKLUS I	65%
3	SIKLUS II	85%



KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi yang meliputi lafal dan intonasi. Peningkatan ini dapat diketahui berdasarkan kedua hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Pesantren Tembelang yang meliputi tes pada pratindakan, siklus I dan hasil siklus II. Nilai rata-rata membaca puisi yang diperoleh pada pratindakan

sebesar 56,8 dan siswa yang tuntas belajarnya yaitu hanya 4 siswa atau 36,4% dari 11 siswa yang mendapat nilai di atas 70, sedangkan 7 siswa atau 63,6% belum tuntas. Nilai rata-rata membaca puisi yang diperoleh pada Siklus I sebesar 71,6 dan ada peningkatan siswa yang tuntas menjadi 7 siswa atau 63,6% dari 11 siswa yang mendapat nilai di atas 70, sedangkan 4 siswa atau 36,4% termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata membaca puisi yang diperoleh pada siklus II sebesar 86,7 ada peningkatan yang cukup signifikan dibanding dengan siklus I. Siswa yang belum tuntas yaitu hanya 1 siswa atau 9,1% dari 11 siswa yang mendapat nilai di atas 70, sedangkan 10 siswa atau 90,9% termasuk kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media gambar.

Saran

Mengingat banyaknya pembaca dan guru yang belum mengetahui hasil peningkatan dalam pembelajaran membaca puisi melalui media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek apresiasi sastra baik untuk mengapresiasi puisi, maupun mengapresiasi drama, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan :

1. dapat membantu pembaca untuk lebih mendalami masalah dalam mengapresiasi puisi. selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan guru bahasa Indonesia yang ingin mempraktikkan secara langsung, serta dapat menerapkan media musik.
2. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran membaca puisi sangat penting untuk mencetak rasa kebersamaan dan tanggung jawab pada siswa agar lebih berfikir secara kreatif dan percaya diri. Hal ini yang akan menumbuhkan sikap pada siswa apabila guru bertanggung jawab dengan melakukan kegiatan proses pembelajaran yang aktif pada siswa.

Kegiatan ini lebih aktif apabila dilakukan di luar sekolah, serta dalam membacakan puisi lebih baik dengan cara dipentaskan secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004*. Kerangka dasar : Jakarta.
Djojoseuroto, Kinayati, 2004. *Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung, Nuansa.
Iskandar, 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta : CP Press.
Jalil Abdul, Dienie, 1985. *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*. Bandung : Angkasa.
Kamidjan, M.Hum. 2004. *Keterampilan Membaca*. Surabaya: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Surabaya
Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Sumardjo, Jakob, 1986. *Ikhtisar sejarah teater barat*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo J. Herman, 2002. *Teori dan Apresiasi Puisi*, Jakarta :
- Wardhani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas terbuka.